

---

## Implementasi dan Pengelolaan Kurikulum Pendidikan di MI Salafiyah Bahaudin Sidoarjo

---

Moch Fauzan Maulana Syahroni<sup>1a\*</sup>, Faiqotul Afifah<sup>2b</sup>, Nurnafiza Maulina Harimbi<sup>3c</sup>, Syaiful Bachri<sup>4d</sup>, Ima Widiyanah<sup>5e</sup>

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>12345</sup>

25010845011@mhs.unesa.ac.id<sup>a</sup>, 25010845017@mhs.unesa.ac.id<sup>b</sup>, 25010845012@mhs.unesa.ac.id<sup>c</sup>,  
bachtiaarsyaifulbachri@unesa.ac.id<sup>d</sup>, imawidiyanah@unesa.ac.id<sup>e</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan pengelolaan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Bahaudin Sidoarjo, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, serta strategi peningkatan kompetensi guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru, serta dokumentasi analisis Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dan perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum perencanaan dilakukan melalui penyusunan KOM setiap awal tahun dengan memperhatikan karakteristik madrasah salafiyah dan prinsip Kurikulum Merdeka. Implementasi sinkronisasi mengintegrasikan program keagamaan seperti BTQ, Tahfidz, dan PEGO dengan digitalisasi pembelajaran melalui TIK, laboratorium komputer, dan program koding. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan klinis dan penilaian sumatif, meskipun penerapannya belum optimal akibat keterbatasan SDM dan minimnya pendampingan Kementerian Agama. Berbagai kendala yang ditemukan, seperti rendahnya literasi digital siswa, kurangnya kesiapan guru lansia dalam menghadapi perubahan kriteria, serta keterbatasan fasilitas digital. Madrasah menanggapi kendala tersebut dengan pelatihan internal, partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi, serta penguatan budaya belajar mandiri guru. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi strategi bagi penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

**Kata Kunci:** *curriculum management, merdeka curriculum, Islamic school, digital learning, instructional planning*

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation and management of the Merdeka Curriculum at MI Salafiyah Bahaudin Sidoarjo, particularly in relation to curriculum planning, implementation, evaluation, challenges faced, and strategies for improving teacher competence. The research employs a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, the vice principal for curriculum, and teachers, as well as documentation analysis of the Madrasah Operational Curriculum (KOM) and instructional materials. The results show that curriculum planning is carried out through the annual development of the KOM by considering the characteristics of the salafiyah-based madrasah and the principles of the Merdeka Curriculum. The implementation process integrates religious programs such as BTQ, Tahfidz, and PEGO with digital learning initiatives through ICT instruction, a computer laboratory, and coding programs. Curriculum evaluation is conducted through clinical supervision and summative assessments, although its implementation has not been fully optimal due to limited human resources and minimal support from the Ministry of Religious Affairs. Several challenges were identified, including low student digital literacy, insufficient readiness of senior teachers in adapting to curricular changes, and limited digital infrastructure. The madrasah addresses these issues through internal training, participation in professional development activities, and strengthening a culture of teacher self-directed learning. This study contributes to enriching the discourse on curriculum management in Islamic educational institutions and provides strategic recommendations to strengthen the implementation of the Merdeka Curriculum at the madrasah level.*

**Keywords:** *curriculum management, merdeka curriculum, Islamic school, digital learning, instructional planning*

---

## LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, pengembangan kompetensi peserta didik, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum di Tingkat satuan pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga menjadi arahan strategis bagi guru dan lembaga dalam menciptakan proses pendidikan yang terencana, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. (Maq & Ardi Dwi Susandi, 2023) menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian, dan evaluasi yang saling terkait sebagai satu rangkaian manajerial yang tidak dapat dipisahkan.

Pemerintah melalui kebijakan Kurikulum Merdeka mendorong setiap sekolah dan madrasah untuk menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menggali potensi, minat, serta mengembangkan kreatifitas melalui desain pembelajaran yang lebih mandiri dan bermakna, sehingga proses belajar tidak lagi tercermin pada pola penyeragaman, tetapi diarahkan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, perubahan kurikulum ini menuntut kesiapan sekolah dalam aspek kebijakan, kompetensi guru, sarana prasarana, hingga sistem evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif. Namun, di tingkat madrasah penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan tersendiri. (Arsyad dkk., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa banyak Madrasah Ibtidaiyah belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan standar pengelolaan pendidikan secara optimal karena masih terbatasnya pemahaman terhadap regulasi, rendahnya kapasitas guru, keterbatasan fasilitas penunjang, serta lemahnya pengawasan dan pendampingan teknis dari lembaga pendidikan terkait.

(Maq & Ardi Dwi Susandi, 2023) dalam temuan penelitiannya menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dokumen kurikulum, profesionalisme guru, serta dukungan pelatihan dari pengawas dan kepala sekolah sebagai faktor utama dalam pengelolaan kurikulum yang efektif. Manajemen iklim yang ideal harus mampu mengakomodasi perubahan kebijakan pendidikan sekaligus memastikan tercapainya kemajuan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. hal ini juga tercermin pada konteks MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) pada setiap awal tahun sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada implementasinya masih mengalami sejumlah kendala, terutama terkait rendahnya pemahaman guru terhadap konsep *deep learning*, keterbatasan digital, serta kondisi guru yang sebagian besar berusia lanjut sehingga proses adaptasi terhadap teknologi berjalan lambat.

Selain itu, MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan melalui program BTQ, Tahfidz Al-Qur'an, dan PEGO bersamaan dengan digitalisasi pembelajaran seperti program koding sebagai wujud Kurikulum Merdeka. Upaya ini memerlukan dukungan sarana prasarana, kesiapan guru, serta budaya belajar yang selaras dengan pengembangan teknologi. Namun, kesiapan sarana dan budaya digital di kalangan peserta didik masih menimbulkan tantangan baru seperti perlunya pengawasan ketat terhadap penggunaan gawai, rendahnya literasi digital pada sebagian peserta didik, serta kecenderungan peserta didik untuk bergantung pada bantuan kecerdasan buatan dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini

menunjukkan bahwa madrasah harus memiliki strategi manajemen kurikulum yang adaptif, komprehensif, dan berkelanjutan agar integrasi nilai-nilai keagamaan dan pemanfaatan teknologi dapat berjalan seimbang serta tetap mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang optimal.

Pengawasan dan evaluasi kurikulum di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo juga belum berjalan optimal. Meskipun secara prinsip pengawasan klinis direncanakan untuk dilakukan setiap semester, pada pelaksanaannya sering kali tidak komprehensif karena keterbatasan sumber daya manusia yang bertugas melakukan pelatihan serta minimalnya pendampingan dari pihak Kementerian Agama. Kondisi ini menyebabkan proses evaluasi lebih bergantung pada inisiatif internal madrasah, sehingga upaya peningkatan mutu pembelajaran maupun perbaikan dokumen kurikulum dilakukan secara mandiri tanpa dukungan teknis yang memadai. Situasi ini menunjukkan perlunya penguatan sistem pengawasan dan pelatihan berkelanjutan agar madrasah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan dan pengelolaan Kurikulum Merdeka dilaksanakan di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo. Penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam proses perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keagamaan dan digitalisasi, bentuk pengawasan serta evaluasi kurikulum yang diterapkan madrasah, hingga berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru serta kesiapan lembaga dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*) untuk menggambarkan fenomena pengelolaan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo secara alamiah dan mendalam. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna, proses, dan konteks sosial pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistyawati, 2023) bahwa penelitian kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan latar alami sebagai sumber data, serta bertujuan menghasilkan deskripsi yang holistik dan bermakna. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru, serta studi dokumentasi terhadap Kurikulum Operasional Madrasah, perangkat pembelajaran, dan arsip terkait. Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keakuratan informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan manajemen kurikulum di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo dalam penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang dirancang setiap awal tahun pengajaran sebagai dokumen utama yang mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran.

Penyusunan ini dilakukan secara kolektif antara kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, dan guru dengan mempertimbangkan karakteristik madrasah salafiyah serta kebutuhan peserta didik. (Handayani dkk., 2022) mengungkapkan bahwa perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka harus dimulai dari analisis konteks, penetapan tujuan yang selaras dengan visi lembaga, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang transmisikan dan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Hasil wawancara memperkuat bahwa guru-guru MI Bahauddin telah diarahkan untuk mengikuti pelatihan *deep learning* agar mampu memahami orientasi pembelajaran baru yang berbasis mata pelajaran. (Palahudin dkk., 2020) menjelaskan bahwa kurikulum perencanaan tidak hanya memuat penjadwalan dan dokumen penyusunan, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia yang akan mengimplementasikannya, karena keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kesiapan guru dan kapasitas institusi dalam memahami arah kebijakan pendidikan nasional. MI Bahauddin telah melakukan perencanaan kurikulum yang tidak hanya administratif tetapi juga strategis, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi adaptasi dinamika terutama dalam pemahaman konsep *pembelajaran mendalam* yang relatif baru bagi guru.

Implementasi kurikulum di MI Bahauddin menampilkan karakter yang khas karena berhasil mengintegrasikan nilai-nilai dengan digitalisasi keagamaan pembelajaran secara bersamaan. Pada aspek keagamaan, madrasah menjalankan program BTQ berbasis jilid setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa menyampaikan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelas, sehingga mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran sebagaimana dianjurkan Kurikulum Merdeka. Program ini dilengkapi dengan Tahfidz Al-Qur'an dengan target minimal Juz 30 serta PEGO (Pembelajaran Pegon) dua jam per minggu untuk melatih siswa membaca kitab kuning. Temuan ini selaras dengan penelitian Putri & Aliyyah yang menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif harus memberikan ruang pada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, termasuk dalam konteks pembelajaran agama yang memerlukan pendekatan lebih personal agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Putri & Aliyyah, 2024).

MI Bahauddin menunjukkan komitmen yang kuat terhadap digitalisasi pembelajaran melalui pemeliharaan mata pelajaran TIK sejak lama, keberadaan laboratorium komputer dengan 24 perangkat, serta pengembangan program koding untuk kelas 5 dan 6 guna mempersiapkan siswa menghadapi teknologi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mempertahankan tradisi keagamaan, tetapi juga menyesuakannya dengan tuntutan kompetensi abad 21. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Mobonggi & Hakeu, 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan digital merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka karena kurikulum tersebut menuntut kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi Pendidikan. Pada pelaksanaan kurikulum di MI Bahauddin dapat dikatakan sebagai praktik integratif antara modernitas dan tradisi yang mencerminkan karakter pendidikan Islam kontemporer yang relevan namun tetap mempertahankan identitas salafiyah.

Proses evaluasi dan supervisi kurikulum di MI Bahauddin dilakukan melalui supervisi klinis yang direncanakan setiap semester, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan wawancara, pengawasan yang dilakukan masih bersifat administratif dan lebih banyak tekanan perbaikan perangkat terbuka, sedangkan evaluasi pembelajaran belum

dilaksanakan secara komprehensif karena keterbatasan jumlah pengawas internal dan minimnya pendampingan dari Kementerian Agama. Supervisi dan evaluasi merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka, karena melalui supervisi guru dapat memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan (Suciptaningsih, 2017). Di sisi lain, evaluasi pembelajaran di MI Bahauddin juga dilakukan melalui ulangan sumatif, tes berbasis komputer, serta penilaian proyek, namun evaluasi aspek kompetensi digital dan kompetensi keagamaan belum dilakukan secara terintegrasi. Evaluasi kurikulum dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual agar hasil pembelajaran dapat merefleksikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Palahudin dkk., 2020). Proses evaluasi yang berjalan di MI Bahauddin telah menunjukkan upaya yang baik, namun belum sepenuhnya sesuai dengan standar ideal penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut evaluasi berkelanjutan dan pengawasan yang lebih intensif.

Dalam proses pelaksanaannya, MI Bahauddin menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas manajemen kurikulum. Kendala utama terletak pada aspek sumber daya manusia, khususnya guru yang mayoritas berusia lanjut sehingga adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka maupun teknologi digital berjalan lebih lambat dibandingkan guru muda. (Handayani dkk., 2022) menyatakan bahwa faktor kompetensi dan kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dan guru yang kurang siap akan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, maupun penilaian autentik yang merupakan ciri khas kurikulum tersebut. Kendala lain terletak pada sarana prasarana, meskipun madrasah memiliki laboratorium komputer, fasilitas digital lainnya masih terbatas dan belum mampu mendukung pembelajaran digital secara merata. (Setyaningih, 2019) menegaskan bahwa sarana prasarana merupakan komponen kunci dalam implementasi kurikulum dan bahwa keterbatasan sarana akan berdampak langsung pada rendahnya kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, literasi digital peserta didik MI Bahauddin juga masih relatif rendah, ditambah kecenderungan mereka untuk memberdayakan kecerdasan buatan (AI) dalam mengerjakan tugas, sehingga mengurangi proses berpikir kritis. Kendala eksternal berupa minimalnya pendampingan dari Kementerian Agama menyetujui situasi, sehingga banyak proses pengembangan kurikulum dilakukan secara mandiri oleh madrasah tanpa pelatihan struktural dari pemerintah.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, MI Salafiyah Bahauddin menerapkan beberapa strategi peningkatan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan internal penyusunan perangkat ajar, pelatihan awal tahun mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta penguatan literasi guru digital. Madrasah juga mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal jika tersedia, terutama yang berkaitan dengan *deep learning*, pembelajaran berbasis digital, dan penguatan pedagogik. Peningkatan kompetensi guru merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan Islam, karena guru merupakan agen utama dalam mentransformasikan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Suciptaningsih, 2017). Selain itu, perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diferensiatif yang menjadi prinsip utama Kurikulum Merdeka (Putri & Aliyyah, 2024). Dengan demikian, strategi yang dilakukan MI Bahauddin menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka demi menciptakan

proses pembelajaran yang efektif, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

## SIMPULAN

Implementasi dan pengelolaan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Bahauddin Sidoarjo berjalan melalui serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penanganan kendala, dan pengembangan kompetensi guru. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan KOM yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah salafiyah dan prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi kurikulum sudah berjalan, namun belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pembinaan dari pihak Kementerian Agama. Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal, keterlibatan dalam pelatihan eksternal, serta pembinaan berkelanjutan berbasis kebutuhan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pengelolaan kurikulum di tingkat madrasah.

## REFERENSI

- Arsyad, Sulfemi, W. B., & Munthoi, A. (2021). Pemahaman Dan Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 259–278.
- Handayani, F., Martinopa, L., Perdana, A. S., & Gistituati, N. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 119–129.
- Maq, M. M. & Ardi Dwi Susandi. (2023). Program Pembinaan Pengelolaan Kurikulum Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73.
- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253.
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62–71.
- Suciptaningsih, O. A. (2017). Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif Di Universitas Pgrri Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 7–18.
- Sulistiyawati. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. K-Media.